



Kisah Keluarga Hermanto, Pencari Rosok yang Kini Dapat Perhatian Pemkot Jogja

Ayah Senang Diobati, Ingin Wujudkan Cita-Cita Anak

Raut wajah Hermanto, 56, dan Azizah Candrasari, 6, tampak semringah, Minggu (19/4). Kisah hidup ayah dan anak asal Lubuklinggau, Sumatera Selatan, yang lama tinggal di Jogja itu akhirnya menggugah banyak pihak untuk membantu. Termasuk dari Pemkot Jogja.

NEGARA HADIR:
Wali Kota Jogja,
Hasto Wardoyo,
bercengkerama
dengan Azizah
yang kini tinggal
di Yayasan Rumah
Singgah Bumi
Damai, Kemantren
Kotagede, Jogja,
kemarin (19/4)

Iwan Nurwanto, Jogja

SUASANA di Yayasan Rumah Singgah Bumi Damai, Purban, Kotagede terlihat ramai. Mereka kedatangan Wali Kota Hasto Wardoyo untuk melihat kondisi Azizah dan ayahnya di tempat penampungan baru, setelah sebelumnya tinggal di sebuah kos-kosan kecil di Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo -

Baca Ayah... Hal 7



Ayah Senang Diobati, Ingin Wujudkan Cita-Cita Anak

Sambungan dari hal 1

Kisah hidup keluarga ini memang memprihatinkan. Hermanto sehari-hari bekerja sebagai tukang rosok dan tinggal bersama kedua anaknya, Azizah serta adiknya Agip yang masih berusia lima tahun. Ketiganya hidup pas-pasan karena penghasilan Hermanto sebagai kepala keluarga tidak pasti.

Azizah bahkan juga tidak merasakan kegembiraan seperti anak seumurannya yang bisa bermain. Keseharian gadis kecil ini hanya sekolah dan membantu ayahnya mengurus rumah dan mencari rongsokan. Lantaran sang ibu entah pergi ke mana sejak beberapa tahun lalu.

Hermanto menceritakan dirinya merantau ke Jogjakarta sejak tahun 2004 lalu. Mereka awalnya tinggal di Jomblangan, Banguntapan, Bantul. Namun kemudian berpindah-pindah karena tidak punya rumah sendiri.

Pendapatan dari mencari

rosok hanya sekitar Rp 120 ribu, itu pun baru bisa didapatkan tiga hari setelah barang bekas terkumpul atau terjual. Namun dalam satu tahun terakhir kehidupan ketiganya semakin sulit, lantaran sang ayah menderita tumor pada bagian kepala.

Kondisi kesehatan Hermanto juga memburuk karena kerap merasakan sakit kepala hebat seiring benjolan yang semakin membesar. Dalam satu bulan bisa terjadi satu sampai dua kali sakit kepala yang membuatnya tidak berdaya.

"Kalau sudah sakit kepala, sudah tidak bisa apa-apa lagi. Harus dibawa tidur dulu sekitar satu jam baru bisa angkat kepala," ungkapnya.

Di saat-saat sulit itulah, Azizah yang masih duduk di bangku TK menunjukkan bakti yang luar biasa. Meski masih sangat kecil, Azizah sigap memijat ayahnya hingga membantu mencuci pakaian saat sang ayah terbaring sakit.

Hari Sabtu dan Minggu, saat

sekolah libur, Azizah dan adiknya pun kerap ikut turun ke jalan membantu sang ayah mencari barang bekas. Hermanto sejatinya tidak tega melihat anak-anaknya yang sering mengeluh capek karena ikut mencari rongsokan. Namun dia tidak punya pilihan.

Dia pun mengungkapkan bahwa anaknya memiliki cita-cita sebagai dokter. Namun mimpi itu sering dia pendam karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan. Apalagi kesehatannya juga terus memburuk karena tidak memiliki uang untuk berobat.

Tapi, harapan baru kini muncul bagi keluarga Hermanto. Dia mengaku sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan berbagai pihak. Termasuk Pemkot Jogja yang segera mengobati penyakitnya. Dia berharap jika sudah nantinya bisa terus bekerja dan memastikan anak-anaknya tetap menempuh pendidikan. "Saya ingin sembuh agar bisa terus membiayai sekolah anak-anak

saya," katanya.

Sementara itu, Wali Kota Hastowo menegaskan komitmen pemerintah untuk hadir dalam memenuhi kebutuhan dasar warga tanpa halangan sekat administratif wilayah. Menurutnya, anak usia dini seperti Azizah tidak seharusnya ikut bekerja dengan orangtuanya. Bahkari sampai mencari rongsok di jalanan.

Hasto menyampaikan bahwa Azizah sudah ditempatkan di Yayasan Rumah Singgah Budi Damai. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang menjadi mitra Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Jogja itu akan menjamin Azizah mendapatkan pendidikan dan tempat tinggal layak.

"Pemerintah harus hadir untuk memenuhi kebutuhan dasar wajib. Azizah dan adiknya tidak boleh diajak bekerja dulu, tidak boleh tidak sekolah. Dan, kesehatannya harus terurus," tegas mantan bupati Kulon Progo dua periode itu. (laz/hep/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005